

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Sartono (2010:8) dalam Ayu (2013:359) Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal dan sumber daya alam yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam rangka kemakmuran pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut Tendi Haruman (2008).

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Hardiyanti (2012) *Firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana

perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan, selain itu perusahaan yang besar menunjukkan kondisi yang stabil terutama di dalam *return* saham untuk investor lebih tinggi. Hal ini akan direspon positif oleh investor dan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan yang besar akan terus mempublikasikan dirinya sehingga investor lebih mengetahui dan akan lebih percaya sehingga permintaan saham pun akan banyak, jika permintaan terhadap saham banyak maka harga saham pun akan lebih tinggi yang akan mengakibatkan tingginya nilai perusahaan.

Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham. Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang pada umumnya dianggap tidak sehat, karena dapat menurunkan laba. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negative pada nilai perusahaan.

Rasio *leverage* (hutang) atau sering disebut juga solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva dan modal perusahaan telah dibiayai oleh hutang. Menurut Eka Zahra Solihakan, et. All. (2013) mengatakan bahwa keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan untung menggunakan hutang (*leverage*) dalam membiayai investasi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemakmuran para pemegang sahamnya. Penggunaan hutang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga

dibayarkan dapat menjadi pengurangan pajak, yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif hutang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan baik.

Kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang digunakan yakni DER (debt to equity ratio). Dikarenakan banyak investor beranggapan kebijakan hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat return yang akan dihasilkan karena semakin tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Selain itu, investor beranggapan jika semakin tinggi hutang, semakin beresiko suatu investasi. Sehingga banyak investor menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Warren et al. (2004) dalam Alfredo (2011) bahwa “semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk”.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Sektor industri dasar dan kimia dipilih menjadi sampel perusahaan manufaktur yang akan diteliti, karena salah satu sektor industri manufaktur yang mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun adalah sektor industri dan kimia.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksinya turunya harga saham hingga 40-60% dari posisi awal tahun 2008, yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut-ikutan” dari investor domestic yang ramai-ramai melepas sahamnya. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. (Kompas, 25 November 2008)

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila harga pasar saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat menurut Agus Sartono, (2010:9) dalam Ayu (2013:359). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai buku atau Price Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terdapat nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa

harga yang bersedia dibayar oleh investor suatu perusahaan, yang biasanya diukur dengan price book value ratio (PBV) (Andinata, 2010).

Price Book Value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. PBV digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (book value). Price Book Value juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan PBV positive atau nilai PBV di atas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih rendah dari nilai bukunya. Nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula return saham, semakin tinggi return saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan nilai perusahaan.

Kondisi perekonomian global yang belum kondusif di tahun 2012, masih menyisakan kekhawatiran bagi investor terhadap penurunan kinerja pasar modal yang tercermin dari penurunan harga saham Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Kekhawatiran ini ternyata tidak terbukti, kinerja pasar modal Indonesia pada tahun 2012, bertumbuh secara positif. Fundamental ekonomi yang baik dan status Indonesia yang masuk dalam kategori *Investment Grade* merupakan salah satu faktor pendukung yang menggerakkan pasar modal Indonesia. Investor asing masih menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan investasi, walaupun terjadi penurunan nilai bersih transaksi saham asing di tahun 2012.

[www.relitrade.com/product-services](http://www.relitrade.com/product-services)

Investor asing tercatat melakukan beli bersih sebesar Rp. 335,34 milyar pada perdagangan. Didongkrak Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Keuangan (+6,83%) dan keuangan (+4,52%) IHGS melonjak 3,23%. Adapun total

perdagangan tercatat sebanyak 5,59 miliar lembar dengan nilai transaksi sebesar Rp. 5,59 triliun dan indeks harga saham gabungan IHGS ditutup melonjak 135,90 poin (+3,23%) ke level 4.343,70. (<http://britama.com/2012/10/05/>, *didongkrak sektor industri dasar dan kima dan keuangan, IHGS melonjak*)

Salah satu penurunan pada perusahaan Sektor Industri Manufaktur terjadi di PT. Arwana Citramulia Tbk. [S]. Pada tahun 2011 mengalami penurunan tajam hingga 3,65% . Tingkat return saham dalam kurun waktu empat tahun terakhir cenderung kecil, dengan rasio nilai buku terhadap harga saham atau price book value (PBV) dibawah satu, mengindikasi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan ini mengalami penurunan. Menggunakan harga penutupan Selasa, PBV saham PT. Arwana Citramulia Tbk. Berada di level 7,8. PBV Tersebut jauh diatas PBV Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 3,06 kali. [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)

Sepanjang tahun 2013 terpantau 6 (enam) sektor memerah, salah satunya sektor pemberat indeks adalah sektor industri dasar dan kimia yang dibebani kinerja buruk perusahaan semen, dimana mencatat penurunan sebesar 9,54% dikarenakan hasil perthitungan perusahaan semen struktur pembiayaannya didominasi oleh utang dikarenakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, sumber dana perusahaan sangat rendah sehingga perusahaan semen mencari sumber dana lain berasal dari pinjaman. Buruknya kinerja IHSG sepanjang tahun 2013 lebih banyak disumbang oleh emiten di sektor industri yang menggunakan materi impor serta harga jual produknya dipengaruhi faktor global. Secara teknikal, dapat dilihat sejak kuartal pertama lalu hingga saat ini pergerakan indeks

sektor industri dasar dan kimia cukup fluktuatif. Dengan melihat kondisi teknikal dan fundamental sektor pada saat ini, dikuartal selanjutnya diperkirakan sektor industri dasar dan kimia masih akan cenderung melemah masih juga karena tekanan ketidakstabilan nilai Rupiah ditengah perekonomian global. (Stephanie Rebecca., *Mengenai kinerja Sektor Industri Dasar Kimia Semester Tahun Ini*) (<http://vibiznews.com/2013/07/01/mengenal-kinerja-sektor-industri-dasar-dan-kimia-semester-i-tahun-ini/>, 1 Juli 2013)

Kinerja saham sektor industri dasar dan kimia diprediksi terus tertekan hingga akhir tahun ini akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Pada perdagangan saham Senin (26/8/2013), saham sektor tersebut melemah 11,122 poin menjadi 445,375. Selama 3 hari belakangan ini, kinerja saham industri dasar dan kimia sudah turun 7,04% dari 479,129. Bahkan dalam sebulan sektor itu anjlok 15,5% dari sebelumnya 527,665. Analisis PT. Pemeringkat Efek Indonesia Ahmad Sudjatmiko menuturkan penurunan kinerja tersebut disebabkan mayoritas kalangan industri masih menggantungkan bahan bakunya dari luar negeri. Subsektor industri yang paling terpengaruh adalah logam, kimia dan plastik karena bahan bakunya belum bisa mandiri dari dalam negeri. [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com), Jakarta (Senin (26/8/2013))

Sepanjang tahun 2014, kinerja sektor industri dasar dan kimia tumbuh cukup menyakinkan ditengah adanya perhelatan pemilu 2014 yang cukup dapat menopang saham pada subsektor pulpen dan kertas hingga emiten plastik dan kemasan tetapi jelang tutup tahun, sektor industri dasar dan kimia sempat tertekan oleh melemah nilai tukar rupiah. Terlebih kebanyakan emiten yang bernaung

dalam sektor industri dasar dan kimia tergantung pada kegiatan ekspor- impor yang sangat sensitif terhadap pergerakan nilai tukar rupiah dan inflasi, sehingga kepastian investasi dan stabilitas makroekonomi sangat dibutuhkan oleh industri untuk dapat tetap bekerja secara maksimal. Subsektor industri logam, kimia, dan plastik misalnya tahun depan akan menghadapi tantangan yang tak mudah dengan meningkatnya struktur biaya dan terlalu liberalnya sektor perdagangan membuat banyak pelaku industri sulit bersaing dengan produk impor serupa khususnya serbuan dari Tiongkok. Analisis Vibiz Research Center berpendapat prospek saham-saham kinerja sektor industri dasar dan kimia tahun depan diprediksi bergerak moderat lantaran tekanan akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Penurunan kinerja tersebut disebabkan mayoritas kalangan industri masih menggantungkan bahan bakunya dari luar negeri. Subsektor industri yang paling terpengaruh adalah logam, kimia, dan plastik karena bahan bakunya belum bisa mandiri dari dalam negeri. Di sisi lain, sektor industri dasar diprediksi melambat akibat penurunan pembangunan residensial oleh perusahaan-perusahaan properti serta kenaikan tarif dasar listrik (TDL) pada 2015. (Regi Fachriansyah, *Beban Impor Bahan Baku Masih Bayangi Emiten*) (<http://vibiznews.com/2014/12/23/outlook-ihsg-sektor-industri-dasar-2014-beban-impor-bahan-baku-masih-bayangi-emiten/>)

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas serta didukung beberapa fenomena, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan, dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI**



**PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 s.d 2014)”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014
2. Bagaimana *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014
5. Bagaimana *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014
2. Untuk mengetahui *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014
5. Untuk mengetahui *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2014

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari di laksanakan nya penelitian ini di harapkan ada beberapa manfaat yang bisa di ambil oleh beberapa pihak. Manfaat atau kegunaan yang bisa di ambil dari penelitian ini antara lain:

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Penulis
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan
  - b. Untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti.
  - d. Serta sebagai salah satu sarana bagaimana untuk mengetahui praktek dari teori yang diterima dari bangku kuliah.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awam mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, peranan sistem akuntansi keuangan daerah, terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### 3. Perusahaan

- a. Memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit modal kerja dalam ruang lingkup nasional.
- b. Menjadi informasi bagi masyarakat umum tentang penyaluran kredit modal kerja untuk pengguna jasa perbankan.
- c. Dapat menjadi masukan bagi bank umum dalam menentukan kebijakan dalam penyaluran kredit.

#### 1.4.2 Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan gambaran dalam menghimpun data dan informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan.

### 1.5 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No.10 Bandung dan sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

